

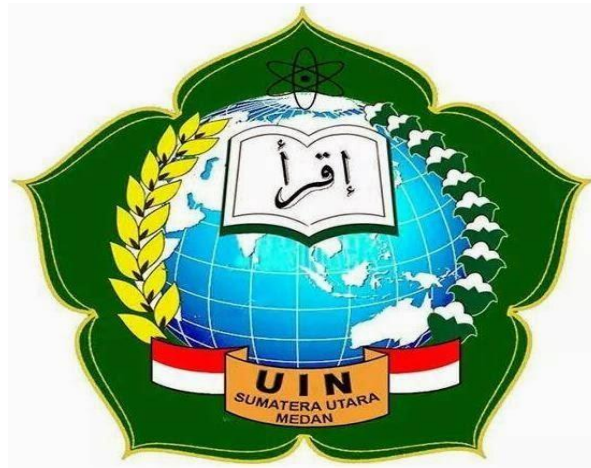
**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS),
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR
RUPIAH (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)
REKSADANA SYARIAH BERIMBANG
PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Oleh :

Siti Rostina Abdiah Harahap
NIM. 0503161051

Program Studi
Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

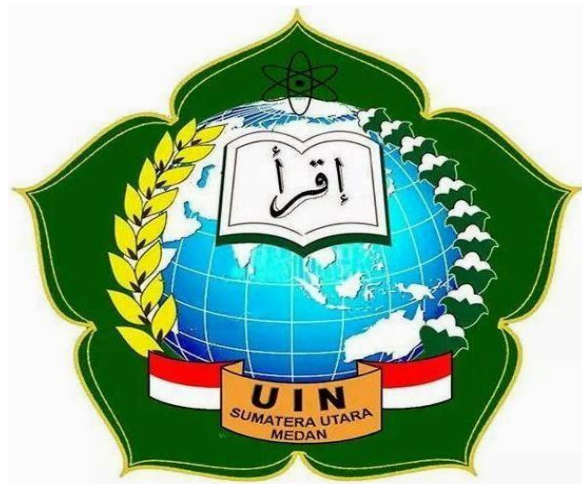
**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS),
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR
RUPIAH (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB)
REKSADANA SYARIAH BERIMBANG
PERIODE 2012-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh :

Siti Rostina Abdiah Harahap
NIM. 0503161051



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI ROSTINA ABDIAH HARAHAP
NIM : 0503161051
Tanggal lahir : 09 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tuasan Gg. Keluarga No. 2A

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH BERIMBANG PERIODE 2012-2019”** adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 24 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



SITI ROSTINA ABDIAH HARAHAP
NIM: 0503161051

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang Periode 2012-2019


Oleh:

Siti Rostina Abdiah Harahap
NIM.0503161051

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Pembimbing II



Aquya Nasir Daulay, M. Si
NIB. 1100000091

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A
NIDN.2031057701

PERSETUJUAN HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, “PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH BERIMBANG PERIODE 2012-2019” oleh Saudari Siti Rostina Abdiah Harahap, NIM 0503161051, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 23 April 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 18 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Angraini, MA
NIDN.2031057701

Sekretaris,



Muhammad Lathief Ilhamy, M. E. I
NIDN.2026048901

Anggota



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN.2112018501



Dr. Tuti Angraini, MA
NIDN.2031057701



Aqwa Nasser Daulay, M.Si
NIDN.2024128801



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN.0126099001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Siti Rostina Abdiah Harahap (2021), NIM : 0503161051, Judul: Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang Periode 2012-2019. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Zuhrinal M Nawawi, MA dan Pembimbing Skripsi II Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang Periode 2012-2019. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergerakan SBIS, IHSG, KURS yang mengalami pergerakan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder, yaitu laporan keuangan di www.ojk.go.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id triwulan dari tahun 2012-2019. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 15.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, secara simultan SBIS, IHSG, dan KURS berpengaruh signifikan terhadap NAB. Kedua, secara parsial SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB dengan nilai t hitung sebesar 0,137 dan nilai probabilitas signifikansi 0,892. Ketiga, IHSG memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap NAB dengan nilai t hitung sebesar 9,951 dan probabilitas signifikansi 0,000. Sedangkan keempat, KURS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB Reksdana Syariah dngan nilai t hitung sebesar 0,741 dan nilai probabilitas signifikansi 0,465.

Kata Kunci: SBIS, IHSG, KURS, NAB

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini ialah **“PENGARUH SERTIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DAN NILAI TUKAR RUPIAH (KURS) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH BERIMBANG PERIODE 2012-2019”**. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kesempurnaan. Tentu saja semua ini berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan beberapa pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Tuti Anggraini, M.A** selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Lathief Ilhami Nasution, M.E.I** selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Zuhrial M. Nawawi, M.A** selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
6. Bapak **Aqwa Naser Daulay, M. Si**, selaku dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Bapak **Dr. Azhari Akmal Tarigan, M. Ag**, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan saya berupa masukan serta saran-saran dalam proses penentuan judul skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Orang tua saya tercinta, Papa dan Mama “ **IPTU Parluhutan Harahap & Tetty Megawati Daulay, SKM**” yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada hentinya kepada saya. Jutaan terima kasih masih belum cukup rasanya untuk mengungkapkan rasa bahagia dan syukur saya kepada kedua orang tua saya semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.
10. Kepada Abang dan Kakak saya tercinta “ **dr. Abdullah Rivai Harahap & drg. Novriyanti Fatimah Harahap**” yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa untuk saya. Jutaan Terimakasih belum cukup rasanya untuk saya ungkapkan, semoga di catat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT.
11. Seluruh keluarga S1 Perbankan Syariah C 2016 yang memberikan dorongan selama pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya di kelas PS C yakni Bella Anggia, Desrinda Dwi Nurhati, Haikal panggabean, Reza Ikhsandy, Irma Azhari Siregar dan Nur Adha Reriani Dalimunthe, Winda dan Kamil Harahap yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi .
13. Teman-teman saya tersayang Eka, Dwi, Indah, Hani, Nindi, Cynthia, Indri, Runy, Rio, Wahyu, Rendy, Kiber, Nita, Putri, Rima, Iyoz, Icak dan teman-

teman saya lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih telah mensupport dan mendoakan saya selama proses pengerjaan skripsi ini.

14. Teman-teman Organisasi HMJ Perbankan Syariah terkhusus Ketua Umum yaitu Peris Haradongan Rambe, Sekretaris Umum Winda dan Bendahara Umum yakni Cindy Dwi Rantika, dan para kabid-kabid yakni Bebi Aisyah Alridha Pane, Rudi Sulaiman, Hazira, Riski Sulaiman, Kamil Harahap dan Lindung Pratama serta para pengurus lainnya yang telah memberikan doa terbaik kepada penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, sehingga selesainya penulisan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga Allah dapat membalas kebaikan kalian semua, Aamiin.

Penulis menyadari tentunya dalam skripsi ini dengan segala keterbatasan tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk perkembangan pengetahuan penulis dan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi dan perbankan syariah serta bermanfaat khususnya bagi para pembaca pada umumnya. **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Medan, 31 Maret 2020
Yang Bertanda tangan



Siti Rostina Abdiah Harahap
NIM. 0503161051

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERSETUJUAN HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Nilai Aktiva Bersih (NAB)	10
B. Reksadana Syariah Berimbang	11
C. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	15
a. Hubungan SBIS Terhadap NAB Reksadana Syariah.....	16
D. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	16
a. Hubungan IHSG Terhadap NAB Reksadana Syariah.....	18
E. Nilai Tukar Rupiah (KURS)	18
a. Hubungan KURS Terhadap NAB Reksada Syariah	21
F. Kajian Terdahulu.....	22
G. Kerangka Teoritis	26
H. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Teknik Analisa Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Multikolinearitas	37
c. Uji Heteroskedastisitas	38
d. Uji Autokorelasi	38
3. Analisis Regresi Linier Berganda	39
4. Uji Hipotesis	40
a. Uji T	40
b. Uji F	41
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Pasar Modal Syariah.....	43
2. Deskripsi Data Penelitian.....	45
a. Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.....	46
b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	48
c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	49
d. Nilai Tukar Rupiah (KURS)	51
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Multikolinearitas	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
d. Uji Autokorelasi	56
4. Analisis Regresi Linier Berganda	58

5. Uji Hipotesis	60
a. Uji T	60
b. Uji F	62
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1.....	5
1.2.....	6
2.1.....	14
2.2.....	22
3.1.....	31
3.2.....	31
3.3.....	35
4.1.....	47
4.2.....	47
4.3.....	48
4.4.....	48
4.5.....	50
4.6.....	50
4.7.....	51
4.8.....	51
4.9.....	53
4.10.....	55
4.11.....	56
4.12.....	57
4.13.....	59
4.14.....	61
4.15.....	63
4.16.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1.....	3
2.1.....	27
4.1.....	54
4.2.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Saat ini, setiap harinya kita sering mendengarkan pemberitaan mengenai keadaan dari bursa efek yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik negeri ini. Hal ini membuktikan bahwa pasar modal yang dinamis tidak pernah ketinggalan zaman. Investasi di bidang pasar modal merupakan sebuah alternatif untuk mempersiapkan masa depan sedini mungkin. Maka dari itu, orang melakukan investasi dengan harapan keuntungan dapat diperoleh dimasa depan dan dana mereka tersimpan dengan aman serta mudah untuk diambil kembali apabila di perlukan.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal satu negara adalah terletak pada tingkat variasi instrument investasi yang tersedia seperti saham, obligasi, valuta asing, dan sebagainya. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrument yang di perdagangkan di bursa. Ragam instrument pasar ini akan menentukan tingkat likuiditas pasar dan akan sangat menentukan pasar modal tersebut diminati investor atau tidak.¹ Menurut Eko Pratomo, selain kebutuhan akan masa depan, seseorang melakukan investasi karena dipicu oleh banyaknya ketidakpastian atau hal yang tidak terduga dalam hidup ini (keterbatasan dana, kondisi kesehatan, musibah, kondisi pasar investasi) dan laju inflasi yang tinggi. Tetapi dengan adanya alternatif instrumen (efek) investasi memungkinkan seseorang bisa memenuhi kebutuhan masa depan, dengan menentukan prioritas kebutuhan, menetapkan perencanaan yang baik serta implementasi secara disiplin.²

¹ I Putu Gede Ary Suta, *Menuju Pasar Modal Modern*, (Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti, 2000), h.17.

² Eko Pratomo, *Berwisata ke Dunia Reksadana*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.14.

Menurut Heri Sudarsono Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.³ Keunggulan utama dari reksadana adalah karena reksadana memungkinkan orang-orang yang hanya memiliki sedikit dana untuk melakukan diversifikasi.⁴ Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mendefinisikan “Reksadana adalah suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”.⁵

Salah satu ukuran kinerja investasi untuk reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Menurut Heri Sudarsono nilai aktiva bersih berasal dari nilai portofolio reksadana yang bersangkutan, aktiva atau kekayaan reksadana yang bersangkutan, aktiva atau kekayaan reksadana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI, surat berharga komersial, saham, obligasi, right, dan efek lainnya.

Sementara kewajiban reksadana dapat berupa *fee* manajer investasi yang belum dibayar, *fee* Bank Kustodian yang belum dibayar, pajak-pajak yang belum dibayar, *fee broker* yang belum dibayar serta efek yang belum dilunasi.⁶

NAB (Nilai Aktiva Bersih) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksadana. NAB persaham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian di bagi dengan jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, edisi 3, 2008), h.199.

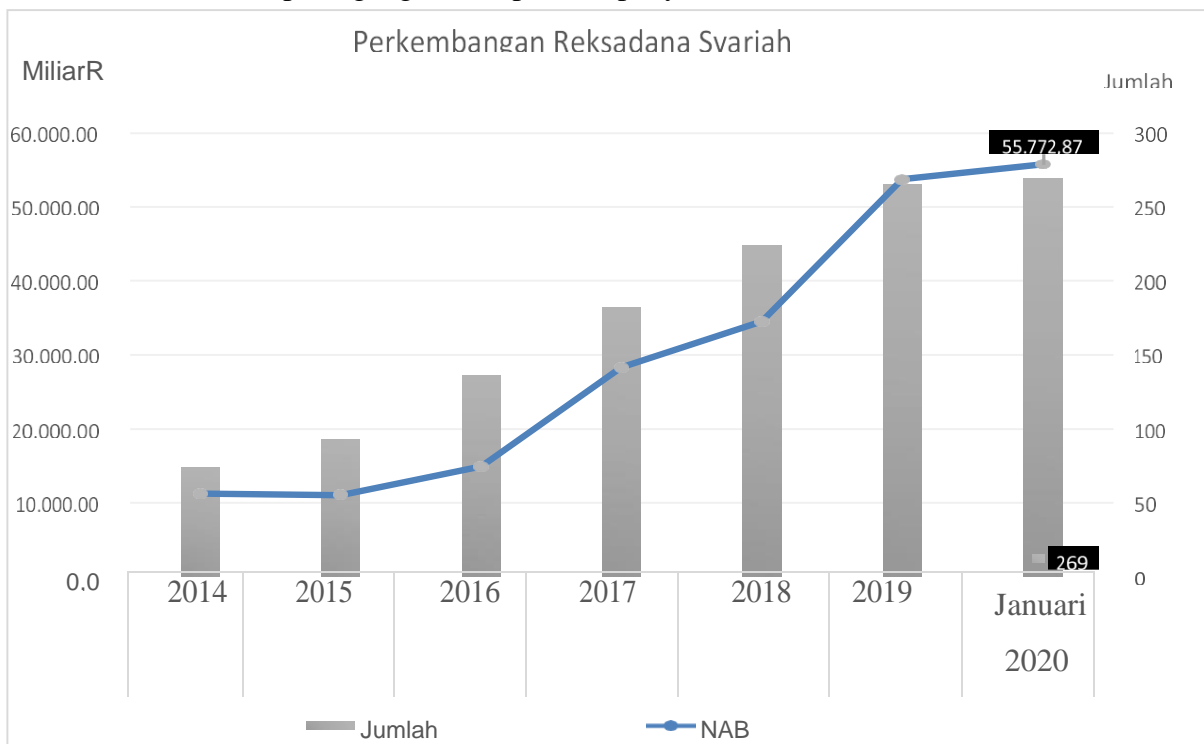
⁴ Mankiw, N. Gregory, *Principle of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, edisi ke-3, 2006), h.88.

⁵ Undang-undang Pasar modal No.8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 27.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, edisi 3, 2008), h.218.

(dimiliki investor) pada saat tersebut.⁷

Nilai Aktiva Bersih merupakan jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Sedangkan NAB per Unit Penyertaan merupakan jumlah NAB dibagi dengan jumlah nilai Unit Penyertaan yang beredar (*outstanding*) yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tertentu. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya, penurunan NAB berarti berkurangnya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan.⁸



Gambar 1.1

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2019

www.ojk.go.id

⁷ Burhanuddin, *Aspek Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.159

⁸ Fitria Saraswati, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h.5.

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apabila dilihat dari data statistiknya pada Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat dari tahun 2014-2019 pertumbuhan jumlah reksadana syariah di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain jumlah reksadana syariah yang meningkat, total Nilai Aktiva Bersih (NAB) juga terus mengalami peningkatan dari periode 2015-2019 namun di periode 2014-2015 mengalami penurunan.

Perkembangan reksadana syariah juga tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Variabel yang dapat digunakan untuk menganalisis reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi NAB Danareksa Syariah, yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor :10/11/Pbi/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁹ SBIS diterbitkan dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka diperlukan penyempurnaan instrument dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia berdasarkan prinsip syariah.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh terhadap perkembangan reksa dana yakni jika tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami kenaikan maka tingkat suku bunga deposito berjangka juga akan naik sehingga penanaman modal dalam bentuk deposito berjangka menjadi lebih menarik, di sisi lain tingkat bunga pinjaman perbankan juga akan naik yang akan menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan karena peningkatan jumlah pembayaran bunga hutang sehingga penanaman modal pada instrument reksa dana

⁹ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor :10/11/Pbi/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, <https://www.bi.go.id>. Di unduh pada tanggal 07 maret 2020.

juga akan berkurang, akibatnya total nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana juga akan mengalami penurunan.¹⁰

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi SBIS Pada tahun 2014 sebesar Rp. 8.130 milyar kemudian menurun pada tahun 2015 hingga mencapai Rp. 6.280 milyar, dan nilai Sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS) yang paling besar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 10.788 milyar. Hal ini didasari oleh adanya kebijakan pemerintah yang baru dalam bidang moneter yaitu kebijakan BI *rate* atau suku bunga yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah, tetapi SBIS pada tahun 2017 sebesar Rp.10.017 Milyar mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar Rp.771 juta rupiah.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan sebagai indikator harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Tabel 1.1
Pertumbuhan IHSG dan NAB Periode 2014-2019

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
IHSG	5.226,947	4.593,008	5.296,711	6.355,654	6.194,948	6.482,843
NAB (Dalam Miliar)	11.158,00	11.019,43	14.914,63	28.311,77	34.491,17	53.735,58

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1. Pada tahun 2014 ke tahun 2019 IHSG dan NAB mengalami peningkatan dan penurunan, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015

¹⁰ Ismail Rasyid Ridla, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia* (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h.10.

mengalami penurunan sebesar 633,939 diikuti dengan penurunan NAB sebesar 138,57. Namun pada tahun 2015 sampai tahun 2017 IHSG mengalami peningkatan dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 703,703 diikuti dengan kenaikan NAB sebesar 3.895,2 dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 kenaikan IHSG sebesar 1.058,943 diikuti oleh kenaikan NAB sebesar 13.397,14 . Akan tetapi IHSG di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 160,706 namun NAB tetap mengalami peningkatan sebesar 6.179,4 dimana secara teori Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan atau tidak mencapai target, biasanya IHSG akan mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh aksi jual investor. Sedangkan jika kondisi ekonomi baik atau melebihi ekspektasi harga, IHSG akan bergerak naik yang dipengaruhi aksi beli investor.¹¹ Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 287,895 diikuti oleh kenaikan NAB sebesar 19.244,41.

Tabel 1.2

Pertumbuhan *KURS* dan NAB Periode 2014-2019

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>KURS (USD-IDR)</i>	12.440	13.579	13.436	13.548	14.481	13.901
NAB (Dalam Miliar)	11.158,00	11.019,43	14.914,63	28.311,77	34.491,17	53.735,58

Sumber: www.ojk.go.id

Nilai tukar rupiah (*kurs*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham.

¹¹Dian Fatma Kusmiati dan Dikdik Tandika, *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia periode Oktober 2015-September 2018* dalam Jurnal Prosiding Manajemen Vol 5 No.1, 2019, h.268-269.

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan Kurs Mata Uang Asing, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansial.¹²

Jika nilai kurs yang tidak stabil dianggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif ataupun negatif.¹³

Melemahnya rupiah berdampak buruk terhadap kegiatan konsumsi dan investasi karena dua hal. *Pertama*, memicu kenaikan harga barang impor dan inflasi, apalagi setelah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sehingga memukul daya beli dan konsumsi masyarakat. *Kedua*, kenaikan inflasi secara tajam akan memaksa Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga secara tajam.¹⁴

Dapat di lihat dari tabel 1.2 di atas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terus berfluktuasi yang tentunya akan berdampak pada perekonomian di Indonesia dan secara langsung juga akan berdampak pada NAB Reksdana Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksdana Syariah Berimbang Periode 2014-2019.

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi Ke-3, 2006),h.178.

¹³ Dian Fatma Kusmiati dan Dikdik Tandika, *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia periode Oktober 2015-September 2018* dalam Jurnal Prosiding Manajemen Vol 5 No.1, 2019, h.268-269.

¹⁴ Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h.314.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti diidentifikasi sebagai berikut:

1. Selama enam tahun terakhir, IHSG cenderung mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan NAB. Dimana IHSG di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 160.706 namun NAB tetap mengalami peningkatan sebesar 6.179,4 dimana secara teori penurunan IHSG akan diikuti oleh penurun NAB, begitu pula sebaliknya jika IHSG mengalami peningkatan maka NAB juga akan mengalami peningkatan.
2. Jika Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami penurunan maka Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah akan mengalami peningkatan.
3. Jika nilai mata uang rupiah terus berfluktuasi akan berdampak terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah baik positif ataupun negatif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan, maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada 3 variabel bebas saja, yaitu SBIS (X_1), IHSG (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) dan satu variabel terikat, yaitu NAB Reksadana Syariah Berimbang (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah SBIS berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang?
2. Apakah IHSG berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap NAB Reksadana

Syariah Berimbang?

4. Apakah SBIS, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis variabel SBIS terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang.
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis variabel IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang.
3. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang.
4. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis variabel SBIS, IHSG, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB Reksadana Syariah Berimbang secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi investor dan calon investor pasar modal syariah khususnya reksadana syariah atau pihak-pihak yang terkait lainnya dalam mengoptimalkan kinerjanya, khususnya mengenai pengaruh instrumen-instrumen investasi dalam reksadana syariah di Indonesia.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi perbankan syariah, dan bagi pihak lain. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Pengertian NAB menurut Susyanti adalah nilai pasar yang wajar dari suatu efek dan kekayaan lain reksadana dikurangi seluruh kewajibannya atau nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih Reksa Dana setiap harinya. Perhitungan NAB diserahkan kepada Bank Kustodian sesuai peraturan yang diwajibkan Bapepam.¹⁵

Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Asset Value (NAV). Baik tidaknya kerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang bersangkutan. NAB reksadana terbuka persaham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat. Sedangkan NAB reksadana tertutup dihitung cukup hanya sekali seminggu. Dalam perhitungan NAB reksadana telah dimasukkan semua biaya pengelolaan investasi oleh manajer investasi (*investment management fee*), biaya bank kustodian, biaya akuntan publik, dan biaya-biaya lainnya. Pembebanan biaya-biaya tersebut selalu dikurangkan dari reksadana setiap hari sehingga NAB yang diumumkan oleh bank kustodian merupakan nilai investasi yang dimiliki investor.

Nilai aktiva bersih reksadana pada suatu periode dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Total aktiva bersih pada periode tertentu:

Total NAB = Nilai Aktiva - Total Kewajiban

Nilai aktiva bersih per unit:

¹⁵ Jeny Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang: Empat Dua (Kelompok Intrans Publishing, 2016), h. 233.

$$\text{NAB per unit} = \frac{\text{Total nilai aktiva bersih}}{\text{Total unit penyertaan (saham) yang diterbitkan}}$$

Di mana:

Total NAB = Jumlah nilai aktiva bersih pada periode tertentu

NAB per unit = Nilai aktiva bersih per saham atau unit penyertaan pada periode tertentu.¹⁶

Bagi investor, NAB unit memiliki beberapa fungsi, antara lain :

1. Sebagai harga beli/jual pada saat investor membeli/menjual unit penyertaan suatu reksa dana.
2. Sebagai indicator hasil (untung/rugi) investasi yang dilakukan di reksa dana dan penentu nilai investasi yang kita miliki pada suatu saat.
3. Sebagai sarana untuk mengetahui kerja historis reksadana yang dimiliki investor.
4. Sebagai sarana untuk membandingkan kinerja historis reksa dana yang satu dengan reksadana yang lain .

B. Reksadana Syariah Berimbang

Reksadana berasal dari kata reksa yang berarti jaga atau pelihara dan kata dana yang berarti uang. Sehingga reksadana pada umumnya diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara.¹⁷ Reksa dana di Inggris dikenal dengan sebutan unit trust yang berarti unit (saham) kepercayaan dan di Amerika dikenal dengan sebutan fund yang berarti dana bersama dan di Jepang dikenal dengan sebutan investment fund yang berarti pengelola dana

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, Edisi kedua, 2009), h.170.

¹⁷ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas FE UII, 2003), h.12.

untuk investasi berdasarkan kepercayaan.¹⁸

Salah satu tujuan dari reksadana syariah adalah memenuhi kebutuhan kelompok investor yang ingin memperoleh pendapatan investasi dari sumber yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara religius, serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Dari sisi tujuan reksa dana syariah dapat disejajarkan dengan *social responsible investment* (SRI) atau *ethical investment*, *socially aware investment*, dan *value-based investment*. Tujuan utama reksadana syariah bukan semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini tanpa harus mengabaikan keinginan investornya.¹⁹

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *sahib al-mal* dengan pengguna investasi. Dengan demikian reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariah Islam. Reksadana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi pada perusahaan yang pengelolaannya atau produknya bertentangan dengan syariat Islam, misalnya pabrik minuman beralkohol, industri perternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan sistem riba dalam operasionalnya, dan bisnis yang mengandung maksiat.²⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1998 tentang Pasar Modal, Reksadana adalah wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek

¹⁸ Jaka E.Cahyono, Cara Jitu Memilih Untung dari Reksa Dana, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000) h.16.

¹⁹ Sofiyani Gufron, dkk, *Investasi Halal di Reksadana Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 15-16.

²⁰ Fatwa Dewan Syariah Nasional no.20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah.

oleh Manajer Investasi'. Dari defenisi tersebut, terdapat 3 komponen penting yang saling terikat dalam reksadana yaitu:

1. Kumpulan Dana Masyarakat

Reksadana adalah wadah untuk menghimpun kumpulan dana yang berasal baik dari investor individu maupun lembaga.

2. Portofolio

Dana yang terkumpul dari investor tersebut kemudian akan diinvestasikan ke dalam beberapa instrumen investasi (portofolio) semisal saham, obligasi, SBI, dan sebagainya.

3. Manajer Investasi

Manajer investasi adalah pihak yang akan mengelola dana milik investor tersebut.²¹

Menurut M. Irsan Nasaruddin dan Indra Surya secara sederhana reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkn uang kepada pengelola (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar modal. Investasi reksadana bisa dikatakan lebih konservatif, karena menghindari fluktuasi dan kerugian yang besar, tetapi ada juga reksadana yang investasinya semua ditempatkan pada instrument saham.²²

Adanya reksa dana syariah merupakan upaya untuk memberi jalan bagi Umat Islam agar tidak bermuamalah dan memakan harta dengan cara yang bathil seperti disebutkan dalam Al-Quran (QS. An-Nisa' : 29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

²¹ Yenni Samri Juliati Nasution, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Medan : Febi Press, cet 1, 2018), h.118-119.

²² M. Irsan Nasaruddin dan Indra Surya, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), h.118.

29. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Penafsiran ayat diatas menurut Tafsir Al-Muyassar (Kementrian Agama Saudi Arabia) Ayat diatas menjelaskan cara berlaku terhadap harta yang digunakan untuk menjalankan pernikahan dan pembelian budak wanita, sehingga Dia melarang hamba-hamba Nya yang beriman dari memakan harta orang lain dengan cara yang batil, yaitu mencari harta dengan cara yang dilarang oleh syariat seperti mencuri, menipu, mengutil, berjudi, dan berinteraksi dengan riba. Namun Allah menghalalkan harta yang didapat dari perdagangan dan pekerjaan dan muamalat yang dibolehkan syariat yang dilakukan suka sama suka.

Kegiatan reksadana yang ada sekarang masih banyak mengandung unsur - unsur yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Ada beberapa hal yang membedakan antara reksadana konvensional dan reksadana syariah.

Tabel 2.1²³

Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional

Perbedaan	Reksadana Konvensional	Reksadana Syariah
Tujuan investasi	Memperoleh pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang	Memperoleh pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang berdasarkan syariah Islam
Time horizon	Long	Medium to long
Kebijakan investasi	Seluruh investasi yang menunjang Investasi	Investasi pada aset yang sesuai dengan anjuran Dewan Syariah

²³ Azizatur Rahmah, *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen* dalam *Jurnal Analytica Islamica*, vol. 5 No. 1, 2016, h. 24-25

Strategi portofolio	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Strategi analisis sekuritas ✓ Manajemen portofolio pasif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Strategi rotasi sektor ✓ Manajemen portofolio aktif
Proses filterisasi	Tidak ada proses filterisasi	Ada proses Filterisasi

C. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan perubahan nama dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sesuai dengan PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam bentuk mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Adapun karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah:

1. Menggunakan akad Ju'alah.
2. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
3. Berjangka jangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
4. Diterbitkan tanpa warkat (*scripless*).
5. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia dan
6. Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder.

Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) melalui lelang yang melibatkan:

1. Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) atau pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS atau UUS, dan
2. BUS atau UUS, baik sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) data direpokan kepada Bank Indonesia. Repo SBIS berdasarkan qard yang diikuti dengan rahn. BUS atau UUS terlebih dulu wajib menandatangani perjanjian penggunaan SBIS dalam

Rangka Repo SBIS. Terhadap Repo SBIS dikenakan biaya Repo. Dengan dikeluarkan instrument SBIS ini, maka:

1. Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang telah diterbitkan sebelum Peraturan Bank Indonesia ini diberlakukan, tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang SWBI sampai SWBI tersebut jatuh tempo.
2. Dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia ini, peraturan Bank Indonesia Nomor 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang SWBI dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.²⁴

a. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan NAB Reksadana Syariah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, SBIS menunjukkan fluktuasi. Hal ini menyimpulkan bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah. NAB Reksadana syariah tidak bergantung pada SBIS. Hal tersebut menyatakan bahwa bank syariah lebih suka melakukan ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan bonus SBIS/tingkat imbalan yang didapatkan. Kondisi tersebut mencerminkan ekspansi pembiayaan bank syariah yang semakin baik. Hal tersebut secara umum menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil lebih menjadi pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang.

D. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sunariyah menjelaskan bahwa IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu rangkaian informasi yang bersifat historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai

²⁴ Layaly Rahmah, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum (Konsentrasi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 39-41.

yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di Bursa efek. Semua pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Di pasar modal sebuah indeks memiliki beberapa fungsi antara lain: indikator tren pasar, indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan asumsi-asumsi makroekonomi. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator makroekonomi, dan indikator bursa luar negeri juga mengalami fluktuasi.²⁵

Investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berkepentingan dengan naik-turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks ini. Secara intuitif, sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks. Indeks harga saham sangat dipengaruhi variabel-variabel makro seperti suku bunga bebas risiko, kurs mata uang, surplus neraca perdagangan, cadangan devisa dan inflasi.²⁶

Indeks Harga Saham sebenarnya merupakan angka Indeks Harga Saham yang telah disusun dan dihitung sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan kegiatan atau peristiwa, biasanya berupa perubahan harga saham, dari waktu ke waktu.

IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan pasar efek secara umum karena IHSG adalah gabungan dari seluruh saham. IHSG dihitung setiap hari sesudah penutupan perdagangan. Angka positif yang menyertai perubahan IHSG menunjukkan kenaikan dari IHSG sebelumnya. Angka negatif menunjukkan IHSG turun dibanding IHSG sebelumnya. Jika Indeks Harga Saham tidak berubah menunjukkan bahwa kondisi stabil. Indeks menggambarkan *trend* pergerakan pasar dan menjadi indikator yang sangat

²⁵ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, edisi ke-6), h.147.

²⁶ Budi Frensidy, *Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asig, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan Model GARCH*, dalam jurnal Media Riset Bisnis & Manajemen vol. 8. No. 3, Desember 2008, h. 213.

penting bagi pelaku di pasar modal khususnya pasar saham.²⁷

a. Hubungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap NAB Reksadana Syariah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB reksa dana syariah. Peningkatan IHSG mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal yang meningkat sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dijadikan patokan oleh para investor dalam berinvestasi. Secara umum pergerakan IHSG dan reksadana saham berjalan searah, sehingga pada saat IHSG naik, reksa dana saham juga akan mengalami kenaikan, yang membedakan hanyalah persentase kenaikannya.

E. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan Kurs Mata Uang Asing, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansional.²⁸

Menurut Sadono Sukirno kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs valuta di antara dua negara kerap kali berbeda di antara satu masa dengan masa yang

²⁷ Ficky Septiana, *Pengaruh Inflasi, Ihsg, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Studi Kasus: Danareksa Syariah Berimbang)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 24.

²⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, Edisi Ke-3, 2006),h.178

lainnya. Pada dasarnya terdapat dua cara di dalam menentukan kurs valuta asing, yaitu:

1. Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas

Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain adalah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Dalam permintaan mata uang asing, semakin tinggi harga mata uang suatu negara, semakin sedikit permintaan ke atas mata uang tersebut. Semakin rendah harga mata uang suatu negara, semakin banyak permintaan ke atas mata uang tersebut. Sedangkan dalam penawaran mata uang asing, semakin tinggi harga mata uang suatu negara, semakin banyak penawaran mata uang tersebut. Semakin rendah harga mata uang suatu negara, semakin sedikit penawaran mata uang tersebut.

2. Ditentukan oleh pemerintah

Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs yang wujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk ke atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan oleh pemerintah adalah berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut, dan apakah ia lebih tinggi atau lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pasar bebas, adalah bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.²⁹

Menurut Hamdy Hadi, valuta asing (valas) atau foreign exchange (forex) atau foreign currency diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs

²⁹ *Ibid.*, h. 397.

resmi pada bank sentral.³⁰

Suku bunga adalah biaya untuk meminjam uang dan diukur dalam dolar per tahun untuk setiap satu dolar yang dipinjamnya, jika diterapkan dalam kondisi Indonesia maka suku bunga merupakan jasa peminjaman uang dari bank kepada nasabah.. Jika BI rate dinaikkan, yang akan terjadi adalah investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Akibatnya instrumen - instrumen pasar modal seperti saham tidak diminati bahkan dijual dan beralih ke perbankan. Hal tersebut menyebabkan harga saham menurun sehingga keuntungan reksa dana saham juga mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya.³¹

Fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2000 tentang Jual Beli Mata Uang (al-sharf). Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya adalah boleh dengan ketentuan:

1. Tidak spekulasi (untung-untungan).
2. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan).
3. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, maka nilainya harus sama dengan secara tunai.
4. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku saat transaksi dilakukan dan secara tunai.³²

Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasinya akan menghadapi resiko nilai tukar (kurs). Perubahan nilai tukar uang tidak diantisipasi oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Dari sisi emiten jika nilai tukar rupiah menurun, maka hutang yang harus dibayar akan meningkat, investasi menurun

³⁰ Hamdy Hady, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi kedua, 2010), h. 65.

³¹ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi*,(Jakarta: PT. Gramedia Global Edukasi, Edisi ke-17, 2004), h.197

³² Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional, h. 12-173

sehingga kinerja perusahaan juga ikut menurun. Akibatnya harga saham menurun, dan berimbas pada menurunnya Net Asset Value (NAV). Dari sisi Investasi turunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing membuat para investor ragu akan kinerja emiten dapat berkembang dengan baik. Selain itu, sulitnya untuk mengantisipasi gerak fluktuasi rupiah membuat para investor bimbang. Hal tersebut dapat menyebabkan indeks-indeks di bursa efek yang terus menerus berfluktuasi tersebut cenderung menurun dengan tajam, maka akan menyebabkan total investasi menurun hal ini berakibat NAV perusahaan emiten turun pula.³³

a. Hubungan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap NAB Reksadana Syariah

fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi dalam negeri, khususnya pasar modal. Terjadinya depresiasi kurs rupiah terhadap dollar misalnya akan memberikan dampak terhadap perkembangan persaingan produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan karena meningkatnya nilai ekspor dibandingkan nilai impor, sebaliknya akan berpengaruh pula kepada neraca pembayaran Indonesia. Memburuknya neraca pembayaran negara akan berpengaruh terhadap cadangan devisa, berkurangnya cadangan devisa akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang selanjutnya menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal. Keadaan ini, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi capital inflow. Hal ini juga menyebabkan menurunnya NAB reksadana karena pengelolaan dana investasi reksadana yang sebagian dialokasikan pada saham mengakibatkan kemungkinan investor yang menginvestasikan dananya pada reksadana saham akan melakukan penarikan modal sehingga NAB

³³ Ainur Rachman dan Imron Mawardi , *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah*, Dalam Jurnal JESTT, Vol.2 No.12, Desember 2015, h. 994

reksadana pun mengalami penurunan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi NAB Reksadana syariah sudah banyak dilakukan, di antaranya Layaly Rahmah/2011.³⁴ Febrian Dwi Setyarini/2015.³⁵ Fitria Saraswati /2013.³⁶ Addina Ayuning Lestari/2018.³⁷ Ficky Septiana/2017.³⁸

Adapun penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Layaly Rahmah/	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia	Analisis Regresi	menunjukkan bahwa variabel IHSG menjadi

³⁴ Layaly Rahmah, *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010*, (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum (Konsentrasi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

³⁵ Febrian Dwi Setyarini, *Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan IHSG, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013*, (Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

³⁶ Fitria Saraswati, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*,(Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

³⁷ Addina Ayuning Lestari, *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campura Periode Januari 2015- Agustus 2017*. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

³⁸ Ficky Septiana, *Pengaruh Inflasi, Ihs, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Studi Kasus: Danareksa Syariah Berimbang)*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

	2011	Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010	Linier Berganda	variabel yang paling dominan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NAB Danareksa Syariah, hal ini dikarenakan banyaknya para pemodal yang portofolio investasinya juga menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dengan ditunjukkan oleh meningkatnya IHSG, sedangkan variabel SBIS dan Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan NAB Danareksa Syariah Berimbang.
2.	Febrian Dwi Setyarini /2015	Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan IHSG, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013	Analisis Regresi Linier Berganda	Dalam penelitian ini bahwa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial tingkat imbal hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. 2. Secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah. 3. Secara parsial Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh

				<p>negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.</p> <p>4. Secara parsial Jumlah uang Beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.</p> <p>5. Secara parsial IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.</p>
3.	Fitria Saraswati /2013	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Dari hasil penelitian ini bahwa:</p> <p>1. variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB reksadanasyariah.</p> <p>2. bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.</p> <p>3. bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.</p> <p>4. Variabel jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh positif terhadap NAB reksadana</p>

				syariah.
4.	Addina Ayuning Lestari/2 018	Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campuran Periode Januari 2015- Agustus 2017.	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil penelitian bahwa JUB secara parsial (individu) memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah jenis campuran. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Jumlah Uang Beredar dan NAB reksadana campuran syariah berlawanan arah, artinya semakin menurunnya Jumlah Uang Beredar, maka akan meningkatkan NAB reksadana campuran syariah. Dan variabel lainnya tidak berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)Reksadana Syariah jenis campuran.
5.	Ficky Septiana/ 2017	Pengaruh Inflasi, Ihsg, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total	Analisis Regresi Linier Berganda	Pada hasilEstimasi VECM dalam jangka pendek maupun jangka panjang hanya inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB.

		Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah di Indonesia(Studi Kasus: Danareksa Syariah Berimbang)		Varibael lainnya berpengaruh signifikan terhadap NAB.
--	--	---	--	--

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Variabel yang digunakan adalah variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) sebagai variabel independen dan variabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang sebagai variabel dependen.

G. Kerangka Teoritis

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹

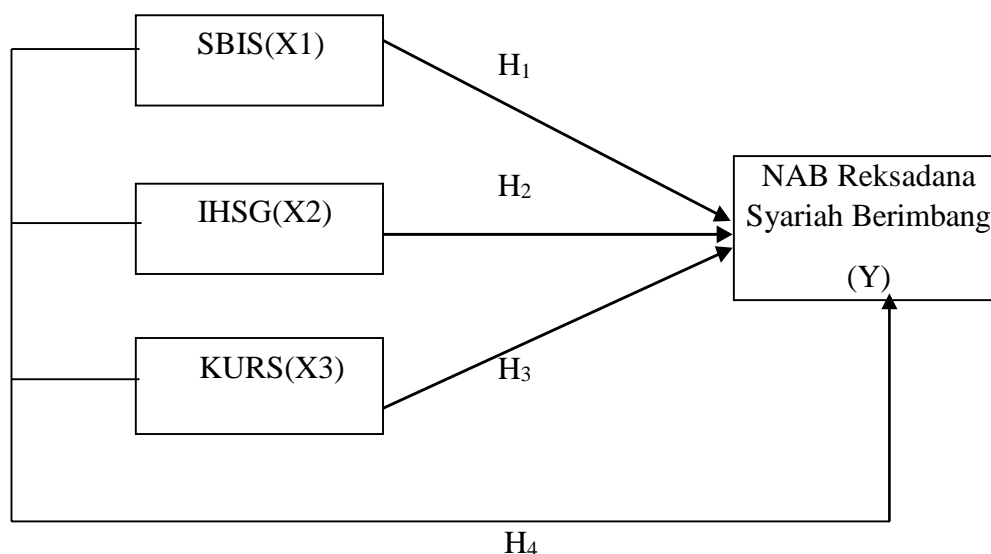
Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya SBIS, IHSG dan KURS. SBIS memiliki hubungan unlinear terhadap NAB Reksadana Syariah berimbang, artinya jika SBIS meningkat maka NAB Reksadana Syariah akan turun. IHSG memiliki hubungan linier terhadap NAB Reksadana Syariah berimbang, artinya jika IHSG meningkat maka NAB Reksadana Syariah juga akan meningkat. KURS memiliki hubungan linier terhadap NAB Reksadana Syariah, artinya jika

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV.Alfa Beta, cetakan ke-22, 2015)

KURS naik maka NAB Reksadana Syariah akan naik. Maka kerangka berfikir dapat di gambarkan dalam bentuk skema sebagaimana tampak pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴⁰

1. Ho1 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

Ha1: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

2. Ho2 : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh

⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan, dkk., *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: FEBI Press, 2015), h. 18.

signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

Ha2 : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

3. Ho3 : Nilai Tukar Rupiah (KURS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

Ha3 : Nilai Tukar Rupiah (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

4. Ho4 : SBIS, IHSG, Dan *Kurs* tidak berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

Ha4 : SBIS, IHSG dan *Kurs* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SBIS, IHSG, dan *Kurs* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari data sekunder, yaitu laporan pada Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lain sebagainya periode 2012-2019 dalam website resmi seperti : www.ojk.go.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id dan lain sebagainya.

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian proposal yaitu 11 Februari 2020 sampai dengan 7 September 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam

⁴¹ Azhari akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan : La-Tansa Press, 2011), h.47

penelitian ini adalah laporan diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bi.go.id, www.ojk.go.id, dan lain sebagainya periode 2012-2019.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Reksadana Syariah yang terdaftar di Bapepam dan aktif selama periode Tahun 2012-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Syofian Siregar, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁴⁴ Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rupiah, terhadap NAB Reksadana Syariah berimbang. Sampel penelitian ini diambil dari Reksadana Syariah Berimbang yang datanya diambil atau terdaftar situs resmi Bapepam, OJK, BI, dan lain sebagainya. maka sampel penelitian ini diambil dengan kriteria:

1. Reksadana syariah yang terdaftar di Bapepam, OJK, BI Dan lain-lain selama periode 2012 sampai dengan 2019.
2. Reksadana syariah yang aktif selama periode 2012 sampai dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115

⁴³ *Ibid.*, h.116

⁴⁴ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.48

2019.

3. Perkembangan Reksadana Syariah selama periode 2012-2019.

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laporan Keuangan triwulan Reksadana Syariah periode 2012-2019 (8 tahun)	$8 \times 4 = 32$
2.	Laporan Keuangan triwulan SBIS periode 2012-2019 (8 tahun)	$8 \times 4 = 32$
3.	Laporan Keuangan triwulan IHSG periode 2012-2019 (8 tahun)	$8 \times 4 = 32$
4.	Laporan Keuangan triwulan KURS periode 2012-2019 (8 tahun)	$8 \times 4 = 32$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan atau yang tercatat di situs resmi OJK, BI, IDX, BPS dan lain sebagainya.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Variabel Independen

No	Variabel Independen	Definisi	Indikator	Skala

1.	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan perubahan nama dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sesuai dengan PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam bentuk mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	<p>Nilai Imbalan SBIS</p> $= \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{Jangka Waktu SBIS}/360) \times \text{Tk. Imbalan SBIS.}$	Rasio
2.	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) adalah suatu rangkaian informasi yang bersifat historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di Bursa efek. Semua pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian investor untuk	<p>1. Penanda arah pasar, apakah pasar sedang dalam kondisi bullish (performa naik) atau bearish (performa turun).</p> <p>2. Pengukur tingkat keuntungan. Tolak ukur kinerja portofolio dengan membandingkan dengan performa dari IHSG.</p>	Nominal

		<p>menentukan keputusan yang akan diambil.</p> <p>IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan pasar efek secara umum karena IHSG adalah gabungan dari seluruh saham. IHSG dihitung setiap hari sesudah penutupan perdagangan. Angka positif yang menyertai perubahan IHSG menunjukkan kenaikan dari IHSG sebelumnya. Angka negatif menunjukkan IHSG turun dibanding IHSG sebelumnya. Jika Indeks Harga Saham tidak berubah menunjukkan bahwa kondisi stabil. Indeks menggambarkan trend pergerakan pasar dan menjadi indikator yang sangat penting bagi pelaku di pasar modal khususnya pasar saham.</p>		
3.	<p>Nilai Tukar Rupiah (<i>kurs</i>)</p>	<p>Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Besarnya</p>	<p>Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah</p>	<p>Nominal</p>

		<p>jumlah mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh satu unit valuta asing disebut dengan Kurs Mata Uang Asing, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan, maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara subtansional. Jika nilai kurs yang tidak stabil dinggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Nilai mata uang rupiah akhir-akhir ini terus berfluktuasi yang tentunya akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, baik positif ataupun negatif .</p>	<p>ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.</p> $\text{Kurs Tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$ <p>Keterangan: K_b : Kurs beli K_j : Kurs jual</p> <p>kurs tengah sebagai indikator nilai tukar maka dapat mengetahui harga relatif dari mata uang dua negara yang umum diperdagangkan di Indonesia.</p>	
--	--	---	---	--

Tabel 3.3
Variabel Dependen

No	Variabel Dependen	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Berimbang	<p>Menurut Heri Sudarsono Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. NAB (Nilai Aktiva Bersih) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu Reksadana. NAB persaham/unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya</p>	<p>Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi salah satu indikator yang bisa menjadi bahan penilaian investor untuk menentukan pilihannya. NAB sendiri dapat diartikan sebagai nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih suatu perusahaan. Selain itu, NAB juga dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan.</p> $NAB_t = \frac{NPW_t - LIAB_t}{NSO_t}$ <p>dimana :</p> <p>NAB_t = Nilai Aktiva Bersih pada waktu t NPW_t = nilai pasar wajar</p>	Nominal

		operasional kemudian di bagi dengan jumlah saham/unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut.	dari aset pada waktu t $LIAB_t =$ kewajiban yang dimiliki oleh reksadana pada waktu t $NSO_t =$ jumlah unit penyertaan yang beredar pada waktu t	
--	--	---	--	--

G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan diantaranya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.⁴⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Persyaratan terpenuhinya untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan

⁴⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang >30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya <30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf tertentu (biasanya 0,05 atau 0,01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat kolerasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika tolerance lebih kecil dari 0,10 dapat diartikan terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (Variance

Inflatin Factor) adalah, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.⁴⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data cross section daripada time series. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.⁴⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

⁴⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.104-105

⁴⁷ *Ibid*, h.98

berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (time series). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negative.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penuruann. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (NAB Reksadana Syariah Berimbang)

X1	= variabel independen (SBIS)
X2	= variabel independen (IHSG)
X3	= variabel independen (KURS)
a	= konstanta
b _{1,2,3}	= koefisien regresi
e	= error term

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (Uji R²).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Adapun prosedurnya adalah :

1) Jika nilai signifikansi α lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial.

2) variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi α lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terhadap variabel dependen.⁴⁸

a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H₀ diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap

⁴⁸ V. Wiratna Sujewarni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014), h. 155

variabel dependen.

- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) Membandingkan nilai statistic t dengan titik kritis menurut table. Apabila nilai statistic t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t table, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁴⁹ Pengujian membandingkan antara t-hitung dan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen dipengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F ini bisa dijelaskan menggunakan analisis

⁴⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Edisi ke-2, 2005), h.98-99.

varian (analysis of variance = ANOVA). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat – syaratnya adalah :

1. Jika signifikansi $F < 0.05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variabel – variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantar nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Modal Syariah

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES).⁵⁰ Pada tanggal 30 Oktober 2007 BRJ dan BES sudah di merger dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi pasar modal syariah *Listingnya* dilakukan di Jakarta Islamic Indeks yang telah diluncurkan sejak 3 juli 2000. Belakangan, pada tanggal 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK.⁵¹

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersama dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah adalah pasar

⁵⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h.208

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, Edisis kedua, 2009), h.109-110

modal yang dijalankan dengan konsep syariah, dimana setiap perdagangan surat berharga mentaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah. Pasar modal syariah tidak hanya ada dan berkembang di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain seperti Negara Malaysia. Lembaga keuangan yang pertama kali menaruh perhatian didalam pengoprasikan portofolionya dengan manajemen portofolio syariah di pasar syariah adalah *amanah income fund* yang didirikan pada bulan Juni 1986 oleh para anggota *The North American Islamic Trust* yang bermarkas di Indian American Serikat.⁵²

Dalil tentang pasar modal (Q.S. Al-Furqan : 7) :

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا^{٧٦}

7. Mereka berkata, “Mengapa Rasul (Nabi Muhammad) ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa malaikat tidak diturunkan kepadanya (agar malaikat) itu memberikan peringatan bersama dia?”

Reksadana Syariah pada dasarnya adalah Islamisasi reksadana konvensional. Reksa dana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (*shabul mal*) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil *shahibul mal* menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Sebenarnya panduan bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi pada produk ini sudah diberikan melalui fatwa DSN-MUI No.20 tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Sayangnya produk investasi syariah yang lebih menguntungkan dari produk tabungan atau deposito perbankan syariah ini kurang tersosialisasi. Pemilik dana (investor) yang menginginkan investasi

⁵² Yenni Samri Juliati Nasution, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Medan : Febi Press, cet 1, 2018),h.47

halal akan mengamanahkan dananya dengan akad wakalah kepada Manajer Investasi. Reksadana Syariah akan bertindak dalam aqad mudharabah sebagai Mudharib yang mengelola dana milik bersama dari para investor. Sebagai bukti penyertaan investor akan mendapat Unit Penyertaan dari Reksa dana Syariah. Dana kumpulan Reksadana Syariah akan ditempatkan kembali ke dalam kegiatan Emiten (perusahaan lain) melalui pembelian Efek Syariah. Dalam hal ini Reksadana Syariah berperan sebagai Mudharib dan Emiten berperan sebagai Mudharib. Oleh karena itu hubungan seperti ini bisa disebut sebagai ikatan Mudharabah Bertingkat.

1995 pasal 1, ayat (27): “Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.”, sehingga terdapat tiga unsur penting yang terdapat dalam reksadana yaitu adanya kumpulan dana masyarakat, baik individu maupun institusi; adanya investasi bersama dalam bentuk suatu portofolio efek yang telah terdiversifikasi; dan adanya manajer Investasi yang dipercaya sebagai pengelola dana milik masyarakat investor/pemodal.⁵³

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS dan Microsoft Excel , untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel - variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel dependent : Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah. Sedangkan pada variabel independent seperti : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) , Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta Nilai Tukar Rupiah (Kurs). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

⁵³ Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27)

a. Nilai Aktiba Bersih (NAB) Reksadana Syariah

Reksa dana Syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik dana (shahul mal) untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi sebagai wakil shahibul mal menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam. Sebenarnya panduan bagi masyarakat muslim untuk berinvestasi pada produk ini sudah diberikan melalui

fatwa DSN-MUI No.20 tahun 2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah. Sayangnya produk investasi syariah yang lebih menguntungkan dari produk tabungan atau deposito perbankan syariah ini kurang tersosialisasi. Pemilik dana (investor) yang menginginkan investasi halal akan mengamankan dananya dengan akad wakalah kepada Manajer Investasi. Reksadana Syariah akan bertindak dalam aqad mudharabah sebagai Mudharib yang mengelola dana milik bersama dari para investor. Sebagai bukti penyertaan investor akan mendapat Unit Penyertaan dari Reksa dana Syariah. Dana kumpulan Reksadana Syariah akan ditempatkan kembali ke dalam kegiatan Emiten (perusahaan lain) melalui pembelian Efek Syariah. Dalam hal ini Reksadana Syariah berperan sebagai Mudharib dan Emiten berperan sebagai Mudharib. Oleh karena itu hubungan seperti ini bisa disebut sebagai ikatan Mudharabah Bertingkat. Data NAB Reksadana Syariah dari tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Perkembangan NAB Reksadana Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2019
(dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	5.295,88	5.123,43	6.468,28	8.050,07
2013	8.540,46	9.437,78	9.350,89	9.432,19
2014	8.918,50	9.384,47	9.363,91	10.665,52
2015	12.035,97	10.662,57	10.108,49	11.019,43
2016	9.470,14	9.901,24	12.087,00	14.914,63
2017	16.123,54	18.914,54	21.427,27	28.311,77
2018	31.108,82	33.313,53	31.797,51	34.491,17
2019	37.114,19	33.056,75	55.543,29	53.735,58

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB	32	8,54	10,92	9,5841	,66598
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa NAB Reksadana Syariah mulai triwulan I 2012 – triwulan III 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari NAB 9,584. NAB tertinggi diperoleh sebesar 10,92 terjadi pada tahun 2019 triwulan 3 sedangkan NAB terendah diperoleh sebesar 8,54 terjadi pada tahun 2012 triwulan 2. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 0,66598 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012– triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan ROA sebesar 0,66598 dari rata-ratanya.

b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan perubahan nama dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) sesuai dengan PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam bentuk mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan Tingkat Suku Bunga SBIS pada Bank Indonesia periode tahun 2012 – 2019 dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

**Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (dalam bentuk%)
Tahun 2012-2019**

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	15,82%	16,65%	17,57%	17,62%
2013	16,76%	15,11%	13,22%	12,99%
2014	11,40%	9,53%	8,66%	8,31%
2015	7,42%	7,34%	7,39%	7,43%
2016	7,44%	8,25%	10,00%	12,75%
2017	12,73%	12,50%	11,25%	9,75%
2018	9,00%	8,75%	8,25%	8,00%
2019	7,96%	8,73%	9,71%	10,83%

Tabel 4.4

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	32	,07	,18	,1091	,03315
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mulai triwulan I 2012 – triwulan III 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari SBIS 0,1091 atau 10,91%. SBIS tertinggi diperoleh sebesar 0,18 atau 18% terjadi pada tahun 2012 triwulan 4 sedangkan SBIS terendah diperoleh sebesar 0,07 atau 7% terjadi pada tahun 2015 triwulan 2. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 0,03315 berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012– triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan SBIS sebesar 0,03315 dari rata-ratanya.

c. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi yang bersifat historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukur kinerja suatu saham gabungan di Bursa efek. Semua pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) menjadi perhatian investor untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Di pasar modal sebuah indeks memiliki beberapa fungsi antara lain: indikator tren pasar, indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan asumsi-asumsi makroekonomi. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator makroekonomi, dan indikator bursa luar negeri juga mengalami fluktuasi.⁵⁴ Perkembangan IHSG dari tahun 2012 – 2019 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

⁵⁴ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, edisi ke-6), h.147.

Tabel 4.5
Indeks Harga Saham Gabungan (dalam Ribuan Rupiah)
Tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	4.121,55	3.955,58	4.362,56	4.316,69
2013	4.940,99	4.818,9	4.316,18	4.272,18
2014	4.768,28	4.878,58	5.137,58	5.226,95
2015	5.518,11	4.910,66	4.223,91	4.593,01
2016	4.845,37	5.016,65	5.364,80	5.296,71
2017	5.568,11	5.829,71	5.900,85	6.355,65
2018	6.188,99	5.799,24	5.976,55	6.194,50
2019	6.468,76	6.358,63	6.169,10	6.299,54

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	32	8,28	8,77	8,5554	,14823
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai triwulan I 2012 – triwulan III 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari IHSG 8,5554. IHSG tertinggi diperoleh sebesar 8,77 terjadi pada tahun 2019 triwulan 1 sedangkan IHSG terendah diperoleh sebesar 8,28 terjadi pada tahun 2012 triwulan 2. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 0,14823, berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012– triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan IHSG sebesar 0,14823 dari rata-ratanya.

d. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar rupiah/USD merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang Dolar AS. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar modal maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dari tahun 2012 – 2019 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (dalam Rp/USD)
Tahun 2012-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2012	9.226	9.527	10.638	9.735
2013	9.768	9.979	11.671	12.250
2014	11.461	12.029	11.658	11.651
2015	10.056	10.271	9.715	10.400
2016	8.564	8.700	10.322	10.117
2017	10.215	9.860	9.961	9.675
2018	10.254	10.105	10.631	10.864
2019	10.581	10.638	10.825	10.262

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	32	9,06	9,41	9,2394	,08497
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah (Kurs) mulai triwulan I 2012 – triwulan III 2019 dapat dideskripsikan dengan jumlah data 32, diperoleh hasil rata-rata dari Kurs 9,2349. Kurs tertinggi diperoleh sebesar 9,41 terjadi pada tahun 2013 triwulan 4, sedangkan Kurs terendah diperoleh sebesar 9,06 terjadi pada tahun 2016 triwulan 1. Adapun standar deviasi variabel NAB sebesar 0,08497, berarti selama pengamatan pada periode triwulan I 2012– triwulan IV 2019, terjadi penyimpangan Kurs sebesar 0,08497 dari rata-ratanya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen, dan dependen atau keduanya telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil perhitungan uji normalitas, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		NAB	SBIS	IHSG	KURS
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,5841	,1091	8,5554	9,2394
	Std. Deviation	,66598	,03315	,14823	,08497
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,171	,115	,113
	Positive	,203	,171	,099	,113
	Negative	-,123	-,141	-,115	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147	,965	,650	,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144	,309	,792	,810

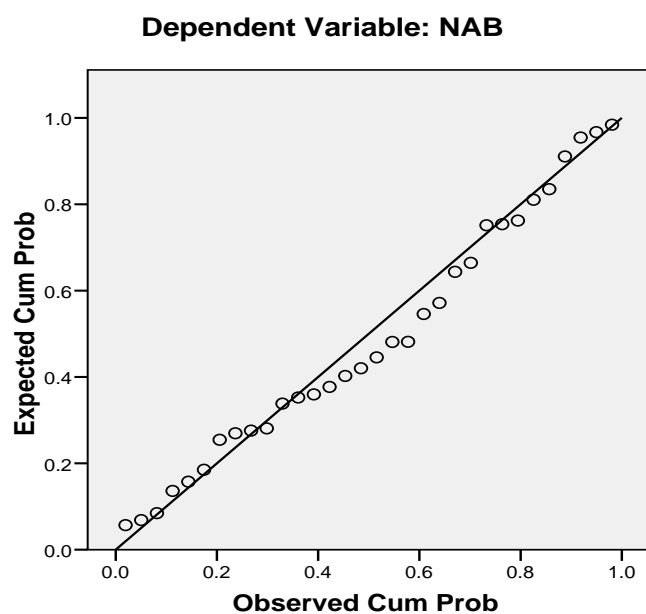
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan masing-masing variabel nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 artinya data terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov- Smirnov pada variabel NAB diperoleh sebesar 1,147 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,144 > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Begitu juga dengan variabel SBIS diperoleh sebesar 0,965 dan signifikan (2-tailed) sebesar 0,309 > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Variabel IHSG diperoleh sebesar 0,650 dan signifikan (2-tailed) sebesar 0,792 > 0,05 sehingga memenuhi asumsi normalitas dan untuk variabel KURS diperoleh sebesar 0,638 dan signifikan (2-tailed) sebesar 0,810 > 0,05 sehingga juga memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar 4.1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 uji normalitas P-P Plot standardized diatas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis-garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas pada variabel penelitian ini kesemuanya berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000			
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892	,732	1,366	
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000	,747	1,338	
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465	,972	1,029	

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 pada bagian Collinearity Statistic diketahui nilai Tolerance untuk variabel SBIS (X1) adalah 0,732 , IHSG (X2) adalah 0,747, KURS (X3) adalah 0,972 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel SBIS (X1) 1,366 , IHSG (X2) adalah 1,338 dan KURS (X3) adalah 1,029 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun

pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4.11
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,830	,812	,28913	2,007

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 2,007, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga memenuhi asumsi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik

apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 maka tidak mengandung heteroskedastisitas.⁵⁵

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

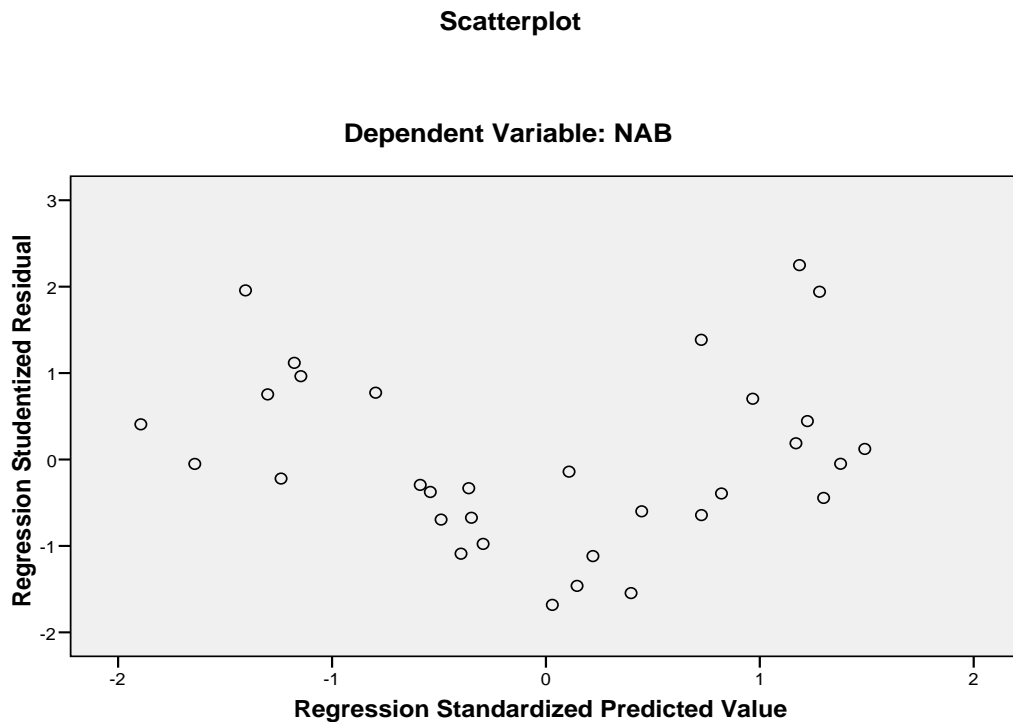
		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,189	3,702		-1,132	,267
	SBIS	-1,144	1,002	-,233	-1,142	,263
	IHSG	-,089	,222	-,081	-,402	,691
	KURS	,573	,339	,299	1,689	,102

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, data diolah

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig > α , yaitu $0,263 > 0,05$ untuk variabel SBIS, IHSG sebesar $0,691 > 0,05$, dan KURS sebesar $0,102 > 0,05$, sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti. Selain uji Glejser, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan melihat gambar dari Scatterplot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar Scatterplot pada gambar 4.2.

⁵⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 19, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2011) h.91



Gambar 4.6
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linear berganda adalah hubungan secara linear anantara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan anantara variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana

Syariah Berimbang.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{NAB} = -29,123 + 0,252 \text{ SBIS} + 4,032 \text{ IHSG} - 0,460 \text{ KURS} + e$$

Dimana :

Y = Nilai Aktiva Bersih (NAB)

a = Konstanta

X1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X2 = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X3 = Nilai Tukar Rupiah (KURS)

E = Error Term

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai konstanta 29,123 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas seperti, SBIS (X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) memiliki nilai konstanta 0 maka variabel terikat yakni NAB Reksadana Syariah sebesar 29,123.

- b. Nilai koefisien SBIS (X1) bernilai negatif sebesar -0,252 artinya setiap penambahan variabel SBIS sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka NAB Reksadana Syariah akan menurun sebesar 0,252%.
- c. Nilai koefisien IHSG (X2) bernilai positif sebesar 4,032 artinya setiap penambahan variabel IHSG sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka NAB Reksadana Syariah akan meningkat sebesar 4,032%.
- d. Nilai koefisien KURS (X3) bernilai positif sebesar 0,460 artinya setiap penambahan variabel KURS sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka NAB Reksadana Syariah akan meningkat sebesar 0,460%.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini akan menguji variabel secara parsial dan simultan.

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial SBIS (X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial SBIS

(X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

Namun, sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$Df = n - k$$

Dimana :

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 32 dan jumlah variabelnya sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasannya adalah $32 - 4 = 28$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 28 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,04841.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465

a. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

1) Pengujian Hipotesis 1 Untuk Variabel SBIS

Ho1 : SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Ha1 : SBIS berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung SBIS < t tabel ($0,137 < 2,04841$) dan nilai signifikansi SBIS > 0,05 ($0,892 > 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung SBIS $< t$ tabel ($0,137 < 2,0481$) dan nilai signifikansi SBIS $> 0,05$ ($0,892 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya SBIS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

2) Pengujian Hipotesis 2 Untuk Variabel IHSG

H_{o2} : IHSG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NAB.

H_{a2} : IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap NAB.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung IHSG $> t$ tabel ($9,951 > 2,04841$) dan nilai signifikansi IHSG $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya IHSG berpengaruh terhadap NAB. Nilai t positif menunjukkan bahwa IHSG mempunyai hubungan searah dengan NAB, sehingga IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap NAB.

3) Pengujian Hipotesis 3 Untuk Variabel KURS

H_{o3} : KURS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NAB.

H_{a3} : KURS berpengaruh secara signifikan terhadap NAB.

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung KURS $< t$ tabel ($0,741 < 2,04841$) dan nilai signifikansi KURS $> 0,05$ ($0,465 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak yang artinya KURS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NAB.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $(\alpha) < 0,05$ maka H_a diterima Namun, sebelum menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan.

Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df1 \text{ (pembilang)} = k - 1$$

$$df2 \text{ (penyebut)} = n - k$$

dimana :

n = banyak nya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 32 dan jumlah variabel 4, sehingga derajat kebebasannya untuk $df1$ adalah $4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk $df2$ adalah $32 - 4 = 28$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 2,95.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,409	3	3,803	45,492	,000 ^a
	Residual	2,341	28	,084		
	Total	13,749	31			

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari hasil perhitungan, didapatkan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($45,492 > 2,95$) dan

signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel SBIS (X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB (Y), sehingga hipotesis keempat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Menurut Ghozali, kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak penelitian yang menggunakan nilai Adjusted R Square pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.⁵⁶

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,812	,28913

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: Output SPSS, data diolah

Nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,812 atau 81,2%. Menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel

⁵⁶ *Ibid.*, h.83

independen SBIS (X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) terhadap variabel dependen NAB (Y) sebesar 81,2%, sedangkan sisanya sebesar 18,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar tiga variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS, IHSG dan KURS terhadap NAB Reksadana Syariah. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh SBIS terhadap NAB Reksadana Syariah

Variabel SBIS terhadap NAB menghasilkan Nilai t hitung $< t$ tabel ($0,137 < 2,04841$) dan nilai signifikansi SBIS (X1) $> 0,05$ ($0,892 > 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak, dimana SBIS tidak memiliki pengaruh terhadap NAB, artinya penurunan atau peningkatan SBIS tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Pada dasarnya hubungan SBIS dengan NAB Reksadana Syariah seperti halnya hubungan antara suku bunga dengan harga saham yaitu negatif atau berlawanan arah. Bila suku bunga naik dengan tingkat yang memadai maka pemodal akan berusaha memindahkan investasinya dari saham ke deposito. Dengan kata lain, akan terjadi aksi jual saham yang berakibat turunnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Begitu pula yang terjadi pada SBIS dan NAB, apabila SBIS menawarkan tingkat *profit sharing* yang memadai maka pemodal akan memindahkan investasinya dari reksadana syariah ke deposito syariah sehingga NAB dari reksadana syariah akan menurun, demikian pula sebaliknya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, SBIS menunjukkan fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih suka melakukan ekspansi pada pembiayaan karena memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan bonus SBIS/tingkat imbalan yang didapatkan. Hal

tersebut secara umum menunjukkan bahwa perkembangan sektor riil masih menjadi pertimbangan investasi bank syariah dibandingkan kondisi pasar uang.

2. Pengaruh IHSG terhadap NAB Reksdana Syariah

Variabel IHSG terhadap NAB menghasilkan nilai t hitung $>$ t tabel ($9,951 > 2,04841$) dan nilai signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_{a2} diterima, yang berarti IHSG berpengaruh positif terhadap NAB. Peningkatan IHSG mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal yang meningkat sehingga berpotensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dijadikan patokan oleh para investor dalam berinvestasi. Secara umum pergerakan IHSG dan reksdana saham berjalan searah, sehingga pada saat IHSG naik, reksdana saham juga akan mengalami kenaikan, yang membedakan hanyalah presentase kenaikannya.

3. Pengaruh KURS terhadap NAB Reksdana Syariah

Variabel KURS terhadap NAB menghasilkan nilai t hitung $<$ t tabel ($0,741 < 2,04841$) dan nilai signifikansi $>$ $0,05$ ($0,465 > 0,05$), dengan demikian H_{a3} ditolak, yang berarti KURS tidak berpengaruh terhadap NAB. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh kurs terhadap kinerja reksdana tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa naik turunnya Kurs tidak mempengaruhi minat investor menanamkan dananya pada instrumen reksdana. Depresiasi rupiah tidak diikuti perubahan portofolio investasi, khususnya investasi di reksdana. Kemungkinan investor reksdana, tidak mempertimbangkan return dari kurs ketika melakukan investasi di reksdana. Dengan demikian ketika rupiah mengalami perubahan nilai tukar (terhadap USD khususnya), hal

tersebut tidak mempengaruhi investor.

4. Pengaruh SBIS, IHSG dan KURS terhadap NAB Reksadana Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS, IHSG dan KURS berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 45,492 dan F tabel sebesar 2,95 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F hitung > F tabel ($45,492 > 2,95$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka penelitian ini secara simultan variabel bebas yang terdiri dari variabel SBIS (X1), IHSG (X2), dan KURS (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel NAB (Y), sehingga H_{a4} diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial SBIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial KURS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah .
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan SBIS, IHSG Dan KURS berpengaruh terhadap terhadap NAB Reksadana Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Reksa dana Syariah di Indonesia: Diharapkan semakin meningkatnya reksadana syariah yang hadir di Indonesia sehingga masyarakat dapat menginvestasikan uangnya ke dalam tujuan yang jelas atau Halal dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh islam. Bagi pelaku investasi: ada baiknya untuk melihat setiap kejadian yang terjadi, agar dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dan mampu memperhitungkan kinerja dari suatu reksa dana syariah, baik secara fundamental maupun teknikal, dikarenakan masih banyak fenomena yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu:

- a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya agar mengetahui lebih jauh variabel apa saja yang dapat mempengaruhi NAB Reksadana Syariah untuk menambah pengetahuan yang lebih baik lagi.
- b. Menggunakan tahun data penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan penelitian yang dilakukan selanjutnya menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.
- Burhanuddin, *Aspek Keuangan Lembaga Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
Danareksa *Invesment Management. Prospektus Pembaharuan Reksa Dana Danareksa Syariah Berimbang*. Jakarta: Danareksa *Invesment Management*, 2010.
- Frensidy, Budi. *Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asig, Kurs, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI dengan Model GARCH*. vol. 8. No.3, Desember, 2008.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progarm IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gregory, Mankiw, N. *Principle of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hady, Hamdy. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Kusmiati Dian Fatma, dkk. *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah di Indonesia periode Oktober 2015-September 2018*. Vol 5 No.1, 2019.
- Lestari, Addina Ayuning . *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan Jakarta Islamic Index Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Jenis Campura*

Periode Januari 2015- Agustus 2017. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.

Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nasaruddin, M. Irsan dan Indra Surya. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*.

Jakarta: Kencana, 2004.

Nasution, Yenni Samri Juliati, *Pasar Uang dan Pasar Modal*, Cetakan 1. Medan: Febi Press, 2018.

Pratomo, Eko. *Berwisata ke Dunia Reksa Dana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Rachman, Ainur, dkk. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap*

Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. Vol.2 No.12, Desember, 2015.

Rahmah Azizatur, *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen* dalam *Jurnal Analytica Islamica*, vol. 5 No. 1, 2016.

Rahmah, Layaly. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Danareksa Syariah Berimbang Periode Januari 2008 – Oktober 2010*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.

Rasyid. Ismail Ridla. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia*. Tesis IAIN Sumatera Utara, Medan, 2013.

Samuelson, Paul A dan William D. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Gramedia Global Edukasi, 2004.

- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Saraswati, Fitria. *Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Septiana, Ficky. *Pengaruh Inflasi, Ihsq, Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih (Nab) Reksa Dana Syariah Di Indonesia (Studi Kasus: Danareksa Syariah Berimbang)*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Setyarini, Febrian Dwi . *Pengaruh SBIS, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar Dan IHSG, Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Periode 2009-2013*. Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi ke-2. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi ke-3. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi ke-3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sultan, Muhammad. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki, 2011.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke-6. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Suta, I Putu Gede Ary, *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta:Yayasan SAD Satria Bhakti, 2000.

Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan : La-Tansa Press, 2011.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Undang-undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 27

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.bapepam.go.id

www.bps.go.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : TABULASI DATA PENELITIAN

Tahun	Triwulan I-IV	NAB (dalam Miliar Rupiah)	SBIS (%)	IHSG (dalam Ribuan Rupiah)	KURS (dalam Rp/USD)
2012	Maret	5. 295,88	15,82%	4.121,55	9.226
	Juni	5.123, 46	16,65%	3.955,58	9.527
	September	6.468,28	17,57%	4.362,56	10.638
	Desember	8.050,07	17,62%	4.316,69	9.735
2013	Maret	8.540,46	16,75%	4.940,99	9.768
	Juni	9.437,78	15,11%	4.818,9	9.979
	September	9.350,89	13,22%	4.316,18	11.671
	Desember	9.432,19	12,99%	4.272,18	12.250
2014	Maret	8.918,50	11,40%	4.768,28	11.461
	Juni	9.384,47	9,53%	4.878,58	12.029
	September	9.363,91	8,66%	5.137,58	11.658
	Desember	10.665,52	8,31%	5.226,95	11.651
2015	Maret	12.035,97	7,42%	5.518,11	10.056
	Juni	10.662,57	7,34%	4.910,66	10.271
	September	10.108,49	7,39%	4.223,91	9.715
	Desember	11.019,43	7,43%	4.593,01	10.400
2016	Maret	9.470,14	7,44%	4.845,37	8.564
	Juni	9.901,24	8,25%	5.016,65	8.700

	September	12.087,00	10,00%	5.364,80	10.322
	Desember	14.914,63	12,75%	5.296,71	10.117
2017	Maret	16.123,54	12,73%	5.568,11	10.215
	Juni	18.914,54	12,50%	5.829,71	9.860
	September	21.427,27	11,25%	5.900,85	9.961
	Desember	28.311,47	9,75%	6.355,65	9.675
2018	Maret	31.108,82	9,00%	6.188,99	10.254
	Juni	33.056,75	8,75%	5.799,24	10.105
	September	31.797,51	8,25%	5.976,55	10.631
	Desember	34.491,17	8,00%	6.194,50	10.864
2019	Maret	37.114,19	7,96%	6.468,76	10.581
	Juni	33.056,75	8,73%	6.358,63	10.638
	September	55.543,29	9,71%	6.169,10	10.825
	Desember	53.735,58	10,83%	6.299,54	10.262

LAMPIRAN 2 : UJI ANALISIS DESKRIPTIF

Hasil Uji Deskriptif NAB Reksadana Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB	32	8,54	10,92	9,5841	,66598
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Deskriptif SBIS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NAB	32	8,54	10,92	9,5841	,66598
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Deskriptif IHSG

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	32	8,28	8,77	8,5554	,14823
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Deskriptif KURS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	32	9,06	9,41	9,2394	,08497
Valid N (listwise)	32				

LAMPIRAN 3 : UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

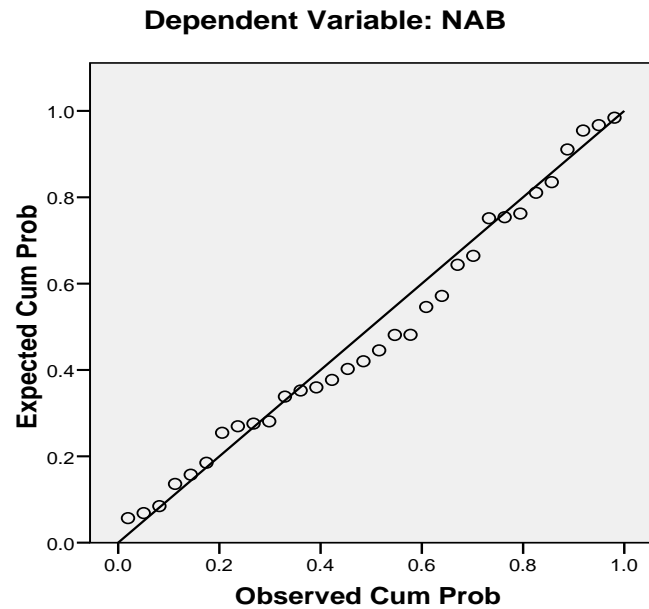
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NAB	SBIS	IHSG	KURS
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9,5841	,1091	8,5554	9,2394
	Std. Deviation	,66598	,03315	,14823	,08497
Most Extreme Differences	Absolute	,203	,171	,115	,113
	Positive	,203	,171	,099	,113
	Negative	-,123	-,141	-,115	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147	,965	,650	,638
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144	,309	,792	,810

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000		
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892	,732	1,366
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000	,747	1,338
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465	,972	1,029

a. Dependent Variable: NAB

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,911 ^a	,830	,812	,28913	2,007

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Uji Heteroskedtistas

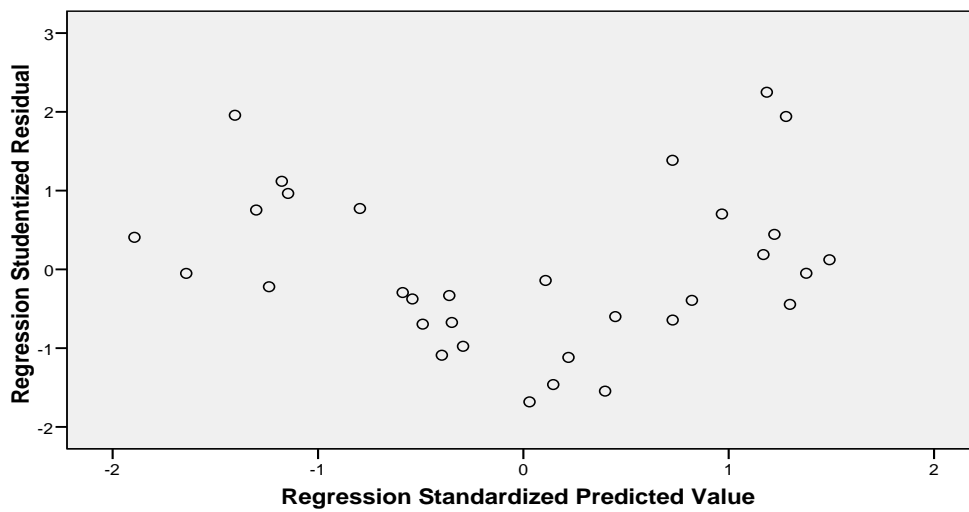
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,189	3,702		-1,132	,267
	SBIS	-1,144	1,002	-,233	-1,142	,263
	IHSG	-,089	,222	-,081	-,402	,691
	KURS	,573	,339	,299	1,689	,102

a. Dependent Variable: Abs_RES

Scatterplot

Dependent Variable: NAB



LAMPIRAN 4 : MODEL REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465

a. Dependent Variable: NAB

LAMPIRAN 5 : UJI HIPOTESIS

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29,132	6,764		-4,307	,000
	SBIS	-,252	1,831	-,013	-,137	,892
	IHSG	4,032	,405	,897	9,951	,000
	KURS	,460	,620	,059	,741	,465

a. Dependent Variable: NAB

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,409	3	3,803	45,492	,000 ^a
	Residual	2,341	28	,084		
	Total	13,749	31			

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,911 ^a	,830	,812	,28913

a. Predictors: (Constant), KURS, IHSG, SBIS

b. Dependent Variable: NAB

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Presentase Distribusi t (df= 1-120)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694

53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804

101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Rostina Abdiah Harahap
NIM : 0503161051
Tempat/Tgl Lahir : Rantauprapat, 09 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Sirandorong Gang Ubudiah I

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD NEGERI 112134 Rantauprapat
2. Tahun 2010-2013 : SMP NEGERI 1 Rantau Utara
3. Tahun 2013-2016 : SMA NEGERI 3 Rantau Utara
4. Tahun 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2019-2020 : Anggota HMJ Perbankan Syariah